

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, dan konseptualisme. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian verifikatif ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

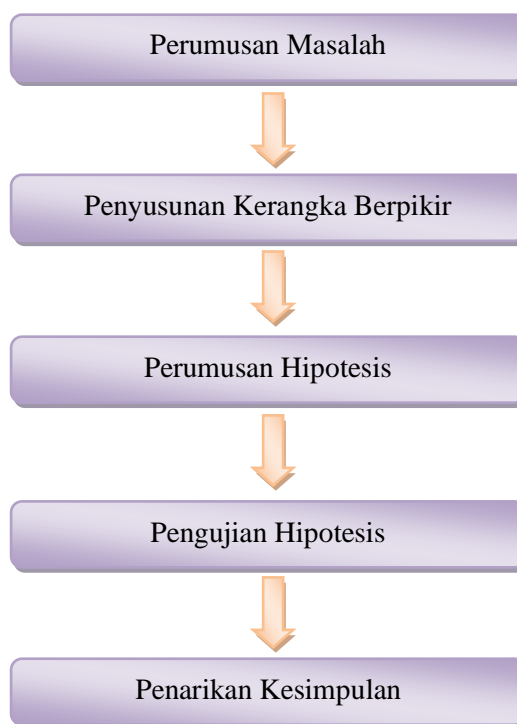
1. Bagaimana komunikasi karyawan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.
2. Bagaimana karakteristik individu karyawan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.
3. Bagaimana kinerja karyawan di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah adanya pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Serta untuk mengetahui besarnya pengaruh antara komunikasi dan Karakteristik individu terhadap kinerja karyawan di PT Taspen Kantor Cabang Utama Bandung baik secara parsial maupun simultan.

3.1.1 Langkah-langkah Metode Ilmiah

Proses penelitian menggunakan langkah-langkah metode ilmiah seperti yang tergambar dibawah ini :



Sumber : Suriasumantri (2010)

Gambar 3.1
Langkah-langkah metode ilmiah (diolah kembali)

Adapun penjelasan dari gambar 3.1 mengenai langkah-langkah metode ilmiah diatas, sebagai berikut :

1. Perumusan Masalah, yang merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai obyek empiris yang jelas batas-batasnya serta dapat diidentifikasi faktor-faktor

yang terkait di dalamnya. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana komunikasi karyawan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.
 2. Bagaimana karakteristik individu karyawan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.
 3. Bagaimana kinerja karyawan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.
 4. Besarnya pengaruh komunikasi dan karakteristik individu terhadap kinerja karyawan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.
2. Penyusunan kerangka berfikir, yaitu menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk konstelasi permasalahan. Kerangka berfikir ini disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan dengan permasalahan. Dalam penelitian ini kerangka berpikir ditunjukkan pada gambar 2.3 paradigma penelitian.
3. Perumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan yang diajukan yang materinya merupakan kesimpulan dari kerangka berfikir yang dikembangkan. Adapun hipotesis pada penelitian ini, yaitu :
- 1) Hipotesis Simultan :

Terdapat pengaruh komunikasi dan karakteristik individu terhadap kinerja karyawan.

2) Hipotesis Parsial :

- a. Terdapat pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan.
- b. Terdapat pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja karyawan.

4. Pengujian hipotesis, yang merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan hipotesis yang diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat fakta-fakta yang mendukung hipotesis tersebut atau tidak.
5. Penarikan kesimpulan, yang merupakan penilaian apakah sebuah hipotesis yang diajukan itu ditolak atau diterima. Sekiranya dalam proses pengujian terdapat fakta yang cukup mendukung hipotesis maka hipotesis itu diterima begitupun sebaliknya.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Varibel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Komunikasi dan Karakteristik Individu terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Taspen Kantor Cabang Utama Bandung, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu komunikasi, variabel (X_2) yaitu karakteristik individu, dan variabel (Y) yaitu Kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah variabel komunikasi (X_1) dan variabel karakteristik (X_2). Variabel terikat adalah variabel yang Kinerja Karyawan (Y). Adapun variabel –variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi (X_1) adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka Everett M. Rogers (dalam buku Deddy Mulyana 2014:62)
2. Karakteristik individu (x_2) adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu. Winardi (2013:77)
3. Kinerja Karyawan (Y) adalah merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Arif Ramdhani (2011:18)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu : komunikasi (X_1) dan karakteristik individu (X_2) sebagai variabel bebas serta kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Komunikasi (X_1) Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Everett M. Rogers yang dikutip oleh Deddy Mulyana, 2014:62)	kemudahan perolehan informasi	Keterlibatan informasi dari pimpinan.	Adanya keterlibatan informasi dari pimpinan	Ordinal	1
		Keterlibatan informasi pegawai dengan pegawai	Adanya informasi antar karyawan dengan baik	Ordinal	2
	kualitas media	Efisiensi media	Adanya efisiensi media bagi karyawan	Ordinal	3
	muatan informasi	Kecukupan informasi	cukupya informasi di perusahaan	Ordinal	4
Karakteristik	kemampuan dan	Latar belakang keluarga	Adanya latar belakang	Ordinal	1

<p>Individu (X2)</p> <p>Karakteristik Individu adalah cirri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif dan kemampuan untuk tetap tegar dalam menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu</p> <p>(Winardi 2013:77)</p>	keterampilan		keluarga		
		Sosial dan pengalaman	Pengaruh social dan pengalaman karyawan	Ordinal	2
		umur	Pengaruh umur terhadap kinerja	Ordinal	3
		bangsa	Pengaruh kultur terhadap kinerja	Ordinal	4
		jenis kelamin	Pengaruh jenis kelamin terhadap kinerja	Ordinal	5
	Sifat demografis	Persepsi	Pengaruhnya perbedaan pendapat terhadap kinerja	Ordinal	6
		Sikap	Pengaruh sikap terhadap kinerja	Ordinal	7
		Kepribadian	Pengaruhnya kepribadian terhadap kinerja	Ordinal	8
		Belajar	Adanya pengaruh belajar hal baru untuk karyawan	Ordinal	9
		Motivasi	Adanya motivasi kerja	Ordinal	10
Kinerja Karyawan	Pemahaman	Kompetensi	Tingkat kepeahaman dan	Ordinal	1

(Y) Kinerja merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakann ya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan Arif Ramdhani (2011:18)			keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan		
		kemampuan	Kemampuan bekerja sesuai kebijakan perusahaan	Ordinal	2
	Kualitas/ kuantitas pekerjaan	Ketelitian	Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	3
		Kerapihan	Kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	4
		Kecepatan	Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	5
		Hasil kerja	Hasil kerja sesuai dengan yang diharapkan	Ordinal	6
	Perencanaan	Sasaran	Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tujuan perusahaan	Ordinal	7
		Pedoman	Mencari pedoman saat terdapat ketidakjelasan dalam pekerjaan	Ordinal	8
	Inisiatif	Tidak menunggu	Bekerja tanpa menunggu perintah	Ordinal	9
	Penyelesaian Masalah	Solusi	Keinginan untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	10
		Ide-ide Kreatif	melakukan atau merekomenda	Ordinal	11

			sikan tindakanyang sesuai dalam menyelesaikan pekerjaan		
	Kerja Tim	Jalinan kerja sama	kekompakan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	12
	Kemampuan Berhubungan dengan orang lain	Hubungan positif	Berusaha untuk berhubungan secara positif dengan atasan, rekan kerja, maupun bawahan	Ordinal	13
		Saling menghargai	Selalu menghargai keputusan yang dibuat oleh atasan, rekan kerja maupun bawahan	Ordinal	14
	komunikasi	Penyampaian informasi	Menyampaika n informasi dengan efektif baik lisan maupun tulisan	Ordinal	15

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subyek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Sugiyono (2011: 117) menyatakan

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Definisi ini menerangkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah dari objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik dari objek/subyek tersebut.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengaruh komunikasi dan karakteristik individu terhadap kinerja karyawan pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah pegawai PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung yang berjumlah 60 orang karena merupakan bagian tidak terpisahkan dan harus saling mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan.

2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian dalam suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh dan bersifat representatif, artinya dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan, atau dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:109), bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka sampel dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2013: 112), bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan total sampling. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa populasi kurang dari 100 orang. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Taspen (persero) Kantor Cabang Utama Bandung. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi yang diteliti sangat besar dan tidak mungkin semua individu / objek pada populasi tersebut diteliti satu persatu, maka cukup diambil sampel dari populasi tersebut. Hasil pengamatan terhadap sample, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi diharapkan mewakili populasi.

Penetapan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling*, sebagai bagian dari teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam *non probability sampling* adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* digunakan karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 60 orang karyawan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada responden pada PT. Taspen Kantor Cabang Utama Bandung. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

a) Penelitian Lapangan

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti yaitu PT. Taspen Kantor Cabang Utama Bandung.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melemparkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kepala bagian SDM dan karyawan di PT. Taspen Kantor Cabang Utama Bandung.

c) Angket (Kuesioner)

Pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian

dan pendapat responden mengenai pengaruh budaya organisasi, kompetensi dan motivasi terhadap kinerja pegawai di PT. Taspen Kantor Cabang Utama Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah perusahaan, yaitu berbagai referensi buku, makalah, materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data baik yang akan diteliti oleh penulis. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Studi Kepustakaan (*Library research*)

Studi kepustakaan (*Library research*) merupakan data sekunder yang datanya diperoleh melalui peninjauan kepustakaan yaitu untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori sebenarnya. Data tersebut dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur, jurnal ilmiah, internet, dan sumber-sumber yang relevan dengan yang diteliti.

b) Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini jurnal administrasi bisnis, jurnal sosial dan politik, jurnal EMBA, serta jurnal ekonomi dan bisnis.

c) Internet

Mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dipublikasikan melalui internet baik yang berbentuk jurnal, karya ilmiah, ataupun makalah.

3.5 Metode Analisis

Analisis dan merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* didalam kuesioner. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert yang diukur, kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1, berikut ini adalah kriteria penilaian yang digunakan pada Skala Likert :

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyo(2014:133)

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka dilakukan pengolahan data yaitu kuesioner, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden kemudian skor tersebut digunakan untuk menghitung validitasnya dan realibitasnya.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel penelitian ini mengenai disiplin, motivasi kerja dan kinerja pegawai.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penelitian untuk setiap item pertanyaan. Hasil pengumpulan data mengenai tanggapan responden tersebut kemudian dicari kedudukan kriterianya dari skor yang didapat berdasarkan hasil rekapitulasi skor. Untuk mengetahui kriteria dari kedudukan seluruh dimensi pada seluruh variabel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui tahapana sebagai berikut :

1. Mencari Skor Maksimal atau Skor Ideal dan Skor Minimal

Skor Ideal = Skor Tertinggi X Jumlah Butir Item X Jumlah Responden

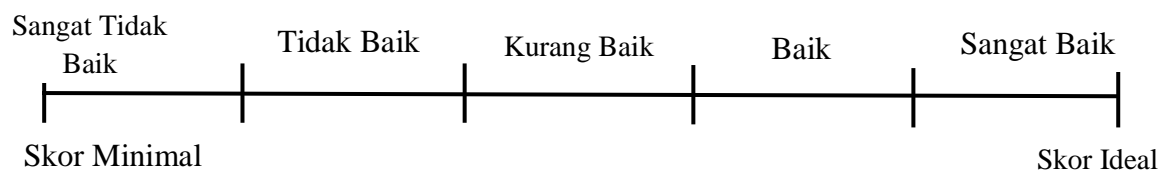
Skor Minimal = Skor Terendah X Jumlah Butir Item X Jumlah Responden

2. Mencari Interval dan Panjang Interval Kelas

Interval = Skor Ideal – Skor Minimal

Panjang Interval = Interval : Banyak Kelas Interval

Selanjutnya dapat digambarkan garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 3.2
Gambar Garis Kontinum (Sugiyono : 2014)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji teori dan penelitian untuk mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dengan metode ini peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti.

3.5.3 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor item instrument

Y = Skor total item instrumen dalam variabel (kinerja pegawai)

n = Jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika positif, serta $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$ maka item pertanyaan tersebut valid.
- b) Jika r tidak positif, serta $t \text{ hitung} < 0.30$ maka item pertanyaan tersebut.

Atau nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari α maka item tersebut valid

3.5.4 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014:121) hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam objek penelitian kemarin

berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah. Metode yang digunakan adalah Split Half, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman

Brown :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliable

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh atau hubungan secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel independen/ X) atau lebih yang terdiri dari X_1 komunikasi dan X_2 karakteristik individu, dengan variabel terikat (variabel dependen/ Y) yaitu kinerja karyawan. Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan (variabel dependen)

a = Konstanta

b = koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan X_i

X_1 = komunikasi

X_2 = karakteristik individu

e = Standar error / variabel pengganggu

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari komunikasi (X_1), karakteristik individu (X_2), lalu menghitung koefisien determinasi (R^2) kemudian menguji signifikansi koefisien korelasi ganda.

Setelah harga F_{hitung} diketahui, selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau melihat signifikansi pada output SPSS. Untuk dk pembilang = m dan dk penyebut adalah $(N - m - 1)$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda yang diuji signifikan, yaitu dapat diberlakukan ke populasi dengan taraf kesalahan $(\alpha) = 10\%$.

3.5.6 Analisis korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *Product Moment*

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Jumlah Sampel

Untuk bentuk/ arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau ($-1 \leq Kk \leq +1$) dengan asumsi:

- a) Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel yang lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.
- b) Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.
- c) Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi.

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi (Sugiyono, 2014: 250) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber : Sugioyo (2014:250)

3.5.7 Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi sampel terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh X_1 (komunikasi), X_2 (karakteristik individu), terhadap Y (kinerja karyawan) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Persamaan untuk mengetahui koefisien determinasi secara bersama-sama (simultan) persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (Kd) yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$).

- a) Jika nilai $Kd = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b) Jika nilai $Kd = 1$ berarti variasi (naik/ turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- c) Jika nilai Kd berada diantara 0 dan 1 ($0 \leq Kd \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/ turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Closed Question* (pertanyaan tertutup). Maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman kepada skala Likert dimana setiap jawaban atas pernyataan positif akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor

3.7 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Taspen Kantor Cabang Utama Bandung yang beralamat di Jalan PH.H Musthopa No.78 Bandung.